

Dampak Kematian Covid-19 Terhadap Risiko Kredit Perbankan: Studi Kasus Pada BPR di Priangan Timur Provinsi Jawa Barat

Fadillah Ramadhany¹, Nunung Nurhasanah², Tubagus Ahmad Darajat³

Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh COVID-19 terhadap risiko kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Priangan Timur. Angka mortalitas akibat COVID-19 digunakan sebagai proksi COVID-19 yang diperoleh dari Pikobar, sedangkan rasio Non-Performing Loans (NPL) digunakan untuk menggambarkan risiko kredit BPR pada tahun 2021 - 2023. Metode yang digunakan adalah analisis pemilihan model melalui uji chow, uji hausman, dan lagrange multiplier, selanjutnya dilakukan uji heteroskedastisitas dan pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kematian akibat COVID-19 berpengaruh signifikan terhadap peningkatan NPL pada BPR di Priangan Timur

Kata Kunci: *Covid-19; Credit Risk; Non-Performing Loan.*

Abstract

This study aims to analyze the effect of COVID-19 on credit risk at Rural Credit Banks (BPR) throughout East Priangan. The mortality rate due to COVID-19 is used as a proxy for COVID-19 obtained from Pikobar, while the Non-Performing Loans (NPL) ratio is used to describe the credit risk of BPR in 2021 - 2023. The method used is model selection analysis through the chow test, hausman test, and lagrange multiplier, then heteroscedasticity test and hypothesis testing are carried out. The results of the study show that deaths due to COVID-19 have a significant effect on increasing NPLs at BPR throughout East Priangan

Keywords: *Covid-19; Credit Risk; Non-Performing Loan..*

Copyright (c) 2024 **Fadillah Ramadhany¹**

✉ Corresponding author : Fadillah Ramadhany

Email Address : fadillahramadhani244@gmail.com (Jl.HS.Ronggowaluyo,Puseurjaya, Teluk Jambe Timur, Karawang 41361)

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19, yang disebabkan oleh virus corona SARS-CoV-2, telah memberikan dampak sosio-ekonomi yang besar di seluruh dunia. Pandemi ini bermula di Wuhan, Tiongkok, pada akhir 2019 dan dengan cepat menyebar ke seluruh dunia, yang menyebabkan tingkat kematian yang signifikan dan kemerosotan ekonomi. Klasifikasi COVID-19 sebagai bencana alam telah menjadi bahan diskusi. Meskipun COVID-19 pada dasarnya dianggap sebagai pandemi, beberapa perspektif

menyarankan untuk mengkategorikannya sebagai bencana karena dampaknya yang signifikan terhadap masyarakat, menyebabkan korban jiwa dan gangguan sosial-ekonomi Qomariyah (2023). Terdapat argument bahwa Pandemi COVID-19 dapat di klasifikasikan sebagai bencana alam dengan menyoroti potensi krisis yang terjadi secara bersamaan dengan gabungan dari epidemi dan gangguan eksternal, (Quigley et al., 2020). Namun, penting untuk dicatat bahwa COVID-19 umumnya diklasifikasikan sebagai bencana non-alam, khususnya dalam peristiwa global dan kebencanaan (Alim et al., 2020).

Pandemi telah mendistrupsi pasar saham dan institusi keuangan, mengakibatkan peningkatan volatilitas, tantangan likuiditas, dan pergeseran perilaku investor (Goodell, 2020). COVID-19 memiliki dampak yang berbeda-beda di berbagai sektor, menggarisbawahi sifat heterogen dari pengaruh pandemi terhadap kinerja keuangan (Shen et al., 2020). Industri perbankan dianggap terkena dampak yang lebih parah dibandingkan industri lainnya akibat COVID-19 (Demir dan Danisman, 2021). Dampak negatif terhadap bank diperkirakan akan lebih tinggi dibandingkan dengan krisis sebelumnya (Aldasoro et al., 2020) karena pada dasarnya bank sangat rentan selama periode krisis (Goodell, 2020).

Secara umum, bencana dapat memengaruhi alokasi modal dan strategi manajemen risiko bank. Penelitian Cortés & Strahan (2017) menemukan bahwa bank mengalokasikan kembali modal sebagai respons terhadap peningkatan permintaan kredit pascabencana, yang menggambarkan sifat dinamis operasi perbankan dalam skenario bencana. Selain itu, Walker dkk. (2022) mengeksplorasi dampak bencana pada bank di AS, menyoroti bagaimana bencana dapat berdampak pada profitabilitas dan solvabilitas bank, menggarisbawahi pentingnya memahami dampak dari kerusakan terkait bencana pada berbagai aspek kinerja bank. Dalam konteks COVID-19, pengumuman kasus COVID-19 pertama di Indonesia menyebabkan peningkatan risiko kredit yang cukup besar, sebagaimana dibuktikan dengan meningkatnya NPL di BPR (Ngatno dan Aprianti, 2022). Peningkatan risiko kredit ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk gangguan ekonomi yang disebabkan oleh pandemi, yang memengaruhi kemampuan peminjam untuk membayar kembali pinjaman dan mengakibatkan jumlah kredit macet yang lebih tinggi.

Pandemi COVID-19, juga berkontribusi terhadap peningkatan risiko kredit dengan mempengaruhi stabilitas keuangan peminjam. Bencana dapat menyebabkan hilangnya pendapatan, kerusakan properti, dan ketidakstabilan ekonomi secara keseluruhan, yang semuanya dapat berdampak pada kemampuan membayar peminjam. Selain itu, bencana juga dapat mendorong bank untuk menilai kembali praktik-praktik pemberian kredit dan strategi manajemen risiko mereka, yang berpotensi menyebabkan pengetatan persyaratan kredit dan peningkatan kredit macet (Skidmore & Toya, 2002).

Dalam konteks Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Indonesia, kombinasi antara pandemi Covid-19 dan potensi dampak bencana alam dapat memperburuk risiko kredit dan meningkatnya Non-Performing Loans. Dampak pandemi COVID-19 terhadap kredit bermasalah di bank umum di Indonesia cukup signifikan (Hardiyanti & Aziz, 2021). Pandemi telah menyebabkan peningkatan yang signifikan pada risiko kredit dan kredit macet di bank perkreditan rakyat di Jawa Tengah, Indonesia (Ngatno dan Aprianti, 2022).

Selain itu, krisis COVID-19 telah mengakibatkan peningkatan kredit macet yang substansial pada bank-bank desa di Jawa Timur (Firdaus et al., 2022). Berbagai studi tentang kinerja BPR di Indonesia selama pandemi bertujuan untuk memahami dampak spesifik dari COVID-19 terhadap bank-bank tersebut (Mulyati et al., 2022). Studi menemukan bahwa berbagai dampak daripada COVID-19 berdampak terhadap kenaikan NPL atau risiko kredit BPR, seperti menurunnya kegiatan sektor riil atau dunia usaha (Siagian et al., 2022), penurunan daya beli masyarakat terhadap sektor usaha seperti UMKM (Tiwu, 2020), pembatasan ekonomi dan sosial (Yasin dan Ladi, 2021), sehingga masyarakat atau debitur kesulitan membayar kredit kepada BPR Widiyaningtias dan Dura (2022). Meningkatnya NPL sangat merugikan BPR, terutama bagi BPR yang sebelumnya sudah memiliki tingkat NPL lebih dari 5% yang dikategorikan sebagai kesehatan bank yang buruk (Rosidi dan Zakiiyya, 2022). Penelitian lain dilakukan oleh Sofyan (2021) yang menemukan bahwa penyaluran kredit pada industri BPR dan BPRS masih mengalami pertumbuhan selama pandemi COVID-19. Namun, tingkat NPL dan NPF pada BPR dan BPRS juga mengalami peningkatan selama pandemi COVID-19, sehingga BPR harus melakukan banyak restrukturisasi kredit

Tetapi di beberapa daerah COVID-19 tidak terlalu berdampak terhadap NPL, seperti Pangkey dan Dotulong (2022), yang menemukan bahwa kebijakan pada masa pandemi Covid-19 tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap BPR Nusa Utara. Selain itu, pandemi Covid-19 juga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan BPR Nusa Utara, dan Agustina dan Said (2021), pandemi COVID-19 tidak terlalu berpengaruh terhadap kinerja keuangan di Perusahaan Umum Daerah BPR di Cirebon karena berbagai kebijakan dan strategi yang diambil manajemen untuk menanggulangi risiko tingginya NPL.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Covid-19 berdampak terhadap risiko kredit BPR yang digambarkan dengan NPL pasca pemerintah Indonesia telah menyatakan bahwa COVID-19 memasuki fase endemik pada pertengahan tahun 2023. Penelitian ini juga mengikuti (Demir dan Danisman, 2021) yang menggunakan jumlah korban meninggal sebagai proksi untuk mengukur dampak bencana dan menggunakan data NPL selama 3 tahun berturut – turut dari 2021 sampai dengan 2023.

METODOLOGI

Bagian ini menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan, desain penelitian, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen, dan teknik analisis data. Bagian ini menjelaskan bagaimana data dikumpulkan/dihasilkan dan penjelasan tentang bagaimana data dianalisis.

Penelitian ini menggunakan data tahun 2021 sampai dengan 2023, sesuai dengan tujuan penelitian yaitu melihat bagaimana dampak Covid-19 terhadap risiko kredit pada saat dan pasca penetapan COVID-19 sebagai endemi. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang ada di Priangan Timur, yaitu mencakup Kabupaten Garut, Kabupaten Tasikmalaya, Kabupaten Ciamis, Kabupaten Pangandaran, Kota Tasikmalaya, dan Kota Banjar. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terdapat 14 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang memiliki ketersediaan data untuk digunakan pada penelitian ini, yang menghasilkan $n = 42$. Penelitian ini melakukan banyak uji kecocokan model, seperti uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, yang digunakan untuk selanjutnya dipilih model Fixed Effects Model (FEM) sebagai model terbaik dalam penelitian ini. Selain itu, model dalam penelitian ini telah lolos melalui uji heteroskedastisitas sebelum dilakukan pengujian hipotesis

Tabel 1. Variabel dan Pengukuran

Variabel	Simbol	Pengukuran	Sumber Data
Covid-19	COV	Jumlah kematian karena Covid-19	Pusat Informasi dan Koordinasi Covid-19 Jawa Barat (Pikobar)
Risiko Kredit	NPL	<i>Non-Performing Loan</i>	Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Untuk mengukur Covid-19, kami mengikuti (Demir & Danisman, 2021) yang menggunakan angka kematian sebagai indikator Covid-19 dan *Non-Performing Loan* sebagai indikator pengukuran risiko kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel ringkasan statistik dibawah, diketahui bahwa rata - rata NPL BPR se Priangan Timur berada di angka 6,65 atau 6,65%. Hal tersebut tentu menggambarkan bahwa kinerja BPR dalam hal mengelola risiko kredit masih rendah, karena sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia (BI) yang menyebutkan bahwa risiko kredit bank yang masuk ke dalam kategori sehat apabila rasio Non-Performing Loan dibawah 5%. Sedangkan angka 333 menggambarkan rata - rata kematian akibat Covid-19 pada Kabupaten/Kota se Priangan Timur berada pada angka 333 orang per tahun

Tabel 2. Ringkasan Statistik

Variabel	Mean	Std. Dev.
NPL	6,65	5,51
COV	333,00	208,48

Selanjutnya, berdasarkan serangkaian pengujian pemilihan model terbaik, penelitian ini menggunakan Fixed Effect Model (FEM) untuk pengujian hipotesis, dimana hasil pengujian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob
COV	6.60E-14	1.29E-14	0.0000

Hasil pengujian hipotesis sebagaimana tertera pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai probailitas 0.000, dibawah ambang batas 0.05, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa kematian Covid-19 memiliki pengaruh signifikan terhadap NPL, angka koefisien positif juga menggambarkan arah hubungan yang sejalan, atau semakin tinggi angka kematian karena Covid-19 di satu daerah, maka akan meningkatkan tingkat NPL Bank yang berdomisili di daerah yang bersangkutan.

Dampak positif dan signifikan dari jumlah korban jiwa akibat Covid-19 terhadap Non-Performing Loans (NPL) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Jawa Barat, Indonesia, dapat dirasionalisasi lebih lanjut dengan mempertimbangkan konsep The Economic Consequences of Mortality, konsep tersebut merujuk pada dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh kematian individu dalam suatu populasi, dengan implikasi yang dapat dirasakan pada tingkat individu, keluarga, masyarakat, dan negara. Pada tingkat individu dan keluarga, kematian anggota keluarga yang merupakan pekerja utama dapat menyebabkan penurunan drastis dalam pendapatan, disertai dengan biaya pengobatan dan pemakaman yang signifikan, serta penderitaan emosional yang mengurangi produktivitas. Di sisi lain, dari perspektif tenaga kerja dan produktivitas, kematian pekerja produktif mengurangi output ekonomi dan memaksa perusahaan mengeluarkan biaya tambahan untuk melatih atau merekrut tenaga kerja baru.

Jumlah korban jiwa yang disebabkan oleh Covid-19 mencerminkan tingkat keparahan pandemi dan dampak ekonominya. Hilangnya nyawa akibat virus ini dapat menimbulkan efek riak pada perekonomian, termasuk hilangnya pekerjaan dan berkurangnya belanja konsumen.

Peningkatan NPL pada BPR selama dan pasca pandemi COVID-19 dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Pandemi telah menyebabkan gangguan ekonomi, kehilangan pekerjaan, dan penurunan tenaga kerja di semua sektor ekonomi, yang berdampak pada kemampuan debitur untuk memenuhi kewajiban hutangnya

Permata & Sutrisno (2023). Ketidakmampuan debitur dalam memenuhi komitmen keuangannya secara langsung mempengaruhi tingkat kredit bermasalah di perbankan, yang mengakibatkan peningkatan rasio NPL (Firdaus et al., 2022). Pandemi COVID-19 telah menyebabkan penurunan kemampuan pelaku usaha dalam memenuhi kewajiban hutangnya, yang menyebabkan peningkatan kredit bermasalah di BPR (Ngatno dan Aprianti, 2022).

Volume kredit yang tidak terbayar terus meningkat, mengurangi likuiditas bank, meningkatkan kredit macet, dan berdampak pada penurunan kredit, pendapatan, dan modal (Fakhrunnas et al., 2022). Ketidakmampuan debitur untuk membayar kembali pinjaman selama pandemi, ditambah dengan kinerja ekonomi yang lebih rendah, telah membatasi kemampuan bank untuk meminjamkan kepada peminjam lain, yang mengakibatkan peningkatan pinjaman yang belum dilunasi dan tantangan dalam sistem perbankan (Suharyanto, 2024). Kegagalan membayar kembali pinjaman selama pandemi, ditambah dengan kinerja ekonomi yang lebih rendah, telah membatasi kapasitas pinjaman bank, yang menyebabkan peningkatan pinjaman yang belum dilunasi dan menimbulkan masalah dalam sistem perbankan (Mulyati et al., 2022).

SIMPULAN

Penelitian ini meneliti dampak COVID-19 terhadap risiko kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Daerah Priangan Timur, dengan fokus pada hubungan antara jumlah kematian akibat COVID-19 dan Non Performing Loans. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa jumlah kematian akibat COVID-19 memiliki dampak positif terhadap peningkatan NPL di BPR konsisten dengan penelitian terdahulu dan dengan konsep "Economic Consequences of Mortality", yang menunjukkan bahwa kematian dalam populasi dapat memiliki dampak ekonomi yang signifikan, termasuk penurunan pendapatan rumah tangga, peningkatan beban finansial, dan penurunan kemampuan untuk memenuhi kewajiban kredit.

BPR perlu mengembangkan strategi manajemen risiko yang lebih komprehensif untuk menghadapi peningkatan NPL selama masa krisis kesehatan seperti pandemi COVID-19, berupa penguatan prosedur penilaian kredit, peningkatan dukungan kepada nasabah yang terkena dampak langsung oleh pandemi, dan pengembangan program restrukturisasi pinjaman yang efektif. Selain itu, BPR perlu memperkuat sistem monitoring dan evaluasi untuk mengidentifikasi nasabah yang berisiko tinggi lebih awal dan mengambil tindakan pencegahan yang tepat. Dengan meningkatnya ketidakpastian ekonomi akibat pandemi, fleksibilitas dalam penanganan pinjaman bermasalah menjadi sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan BPR dan melindungi kepentingan nasabah.

Keterbatasan ketersediaan data di OJK membuat BPR yang menjadi subjek penelitian ini berjumlah 14 BPR, sedangkan berdasarkan alamat domisili, terdapat 17

BPR yang berada di daerah Priangan Timur. Untuk penelitian selanjutnya agar dapat memperluas cakupan penelitian dengan memasukkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi NPL, seperti tingkat pengangguran, penurunan pendapatan sektor usaha tertentu, dan kebijakan pemerintah terkait penanganan pandemi. Penelitian lanjutan juga dapat mempertimbangkan analisis perbandingan antar wilayah atau antar jenis BPR untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak COVID-19 terhadap risiko kredit. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang pengalaman nasabah dan respons manajemen BPR terhadap krisis. Hal ini akan membantu dalam mengidentifikasi praktik terbaik dan area yang memerlukan perbaikan untuk meningkatkan resiliensi BPR terhadap krisis di masa depan.

Referensi :

- Agustina, P., and Said, S. N. (2021). Comparative analysis of the financial performance of Perumda BPR Bank Cirebon before and after the announcement of the COVID-19 pandemic. *E-Qien Journal of Economics and Business*, Volume 8 (2), 1-10.
- Aldasoro, I., Fender, I., Hardy, B., Tarashev, N., (2020). Effects of Covid-19 on the Banking Sector: the Market's Assessment. Available at: *BIS Bulletin*, p. 12 [https:// www.bis.org/publ/bisbull12.pdf](https://www.bis.org/publ/bisbull12.pdf)
- Alim, A., Rahmayanti, H., Husen, A., Ichsan, I., Marhento, G., Alamsyah, M., Susilo., Babu, R. U. M., & Rahman, M. (2020). Environmental disaster education at university: an overview in new normal of COVID-19. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 2(8). <https://doi.org/10.29103/ijevs.v2i8.2655>
- Chen, J. and Ma, L. (2022). Bank credit risk avoidance and countermeasures based on wireless communication. *Scientific Programming*, 2022, 1-7. <https://doi.org/10.1155/2022/7793088>
- Cortés, K. & Strahan, P. (2017). Tracing out capital flows: how financially integrated banks respond to natural disasters. *Journal of Financial Economics*, 125(1), 182-199. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2017.04.011>
- Demir, E., & Danisman, G. D. (2021). Banking sector reactions to COVID-19: The role of bank-specific factors & government policy responses. *Research in International Business and Finance*. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2021.101508>
- Fakhrunnas, F., Nugrohowati, R., Haron, R., & Anto, M. (2022). The determinants of non-performing loans in the indonesian banking industry: an asymmetric approach before and during the pandemic crisis. *Sage Open*, 12(2), 215824402211024. <https://doi.org/10.1177/21582440221102421>

- Firdaus, M., Kristanto, R. H., & Hikmah, K., (2022). Analysis of Differences in Credit Distribution, Non-performing Loans & Profits of Rural Banks (BPR) with the Issuance of the Financial Services Authority. *Journal of Business Innovation and Research*, 1 (1), 27 - 36
- Goodell, J. (2020). Covid-19 and finance: agendas for future research. *Finance Research Letters*, 35, 101512. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101512>
- Hardiyanti, S. & Aziz, L. (2021). The case of COVID-19 impacts on the level of non-performing loans of conventional commercial banks in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 16(1), 62-68. [https://doi.org/10.21511/bbs.16\(1\).2021.06](https://doi.org/10.21511/bbs.16(1).2021.06)
- Jiang, R. (2024). Understanding of personalized customer credit risk based on selected attributes., 242-251. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-408-2_28
- Latif, S., Usman, M., Manzoor, S., Iqbal, W., Qadir, J., Tyson, G., Castro, I., Razi, A., Boulos, M. N. K., Waller, A., & Crowcroft, J. (2020). Leveraging data science to combat COVID-19: a comprehensive review. *IEEE Transactions on Artificial Intelligence*, 1(1), 85-103. <https://doi.org/10.1109/tai.2020.3020521>
- Montani, D., Savale, L., Noël, N., Meyrignac, O., Colle, R., Gasnier, M., ... & Monnet, X. (2022). Post-acute COVID-19 syndrome. *European Respiratory Review*, 31(163), 210185. <https://doi.org/10.1183/16000617.0185-2021>
- Mulyati, S., Fauziah, N., Singapurwoko, A., & Kartini, K. (2022). The performance of rural banks in Indonesia during the Covid-19 pandemic. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 11(6), 300-306. <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v11i6.1938>
- Ngatno., & Aprianti, E.P., (2022). Impact of the Covid-19 pandemic on performance of rural banks in Central Java – Indonesia. *International Journal of Current Science Research and Review*, 5 (7). <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v5-i7-37>
- Obeidat, M. (2024). Prevalence and characteristics of long covid-19 in Jordan: a cross-sectional survey. *Plos One*, 19(1), e0295969. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0295969>
- Pangkey, I. D. S., and Dotulong, L. O. H. (2022). Comparative analysis of the financial performance of PT. BPR Nusa Utara before and during the COVID-19 pandemic. *EMBA Journal*, Volume 10 (1), 1947-1954.
- Permata, M. & Sutrisno, S. (2023). The effect of the COVID-19 pandemic on bank performance cases of regional development bank in Indonesia. *International Journal of Multidisciplinary Research & Analysis*, 6 (4). <https://doi.org/10.47191/ijmra/v6-i4-14>.
- Qomariyah, N. (2023). Social vulnerability analysis to disaster Covid-19 in Central Java. *IOP Conference Series Earth and Environmental Science*, 1233(1), 012028. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1233/1/012028>
- Quigley, M., Attanayake, J., King, A., & Prideaux, F. (2020). A multi-hazards earth science perspective on the Covid-19 pandemic: the potential for concurrent and cascading crises. *Environment Systems & Decisions*, 40(2), 199-215. <https://doi.org/10.1007/s10669-020-09772-1>

- Ratcliffe, C., Congdon, W., Teles, D., Stanczyk, A., & Martín, C. (2020). From bad to worse: natural disasters and financial health. *Journal of Housing Research*, 29(sup1), S25-S53. <https://doi.org/10.1080/10527001.2020.1838172>
- Rosidi, M., & Zakiyya, Z. (2022). Comparative study on the financial performance of rural banks (BPR) in the period before & during the COVID-19 pandemic. *Journal of Information Systems And Business Management Publications*, Volume 1 (1), 23-28. <http://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jupsim/article/view/235/197>.
- Saleh, I. and Afifa, M. (2020). The effect of credit risk, liquidity risk and bank capital on bank profitability: evidence from an emerging market. *Cogent Economics & Finance*, 8(1), 1814509. <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1814509>
- Shen, H., Fu, M., Pan, H., Yu, Z., & Chen, Y. (2020). The impact of the Covid-19 pandemic on firm performance. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(10), 2213-2230. <https://doi.org/10.1080/1540496x.2020.1785863>
- Siagian, S., Lidwan, N., Sopyan., Ridwan, W., & Roni, F. (2022). Analysis of credit, NPLs & ROA of national banks during the Covid-19 pandemic. *Familiar Journal of Champions*, Volume 7 (2), 231-246.
- Skidmore, M. & Toya, H. (2002). Do natural disasters promote long-run growth?. *Economic Inquiry*, 40(4), 664-687. <https://doi.org/10.1093/ei/40.4.664>
- Sofyan, M. (2021). Performance of Rural Banks and Rural Banks during the COVID-19 pandemic. *Faculty of Administrative Sciences, STIAMl. Proceedings*, Volume 2 (2), 6-12
- Suharyanto, S. (2024). The effect of financial performance on return on assets in banks before & during the Covid-19 pandemic in Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 22(1). <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2024.022.01.06>
- Tiwu, M. I. H. (2020). The impact of the COVID-19 pandemic on the NPLs of people's credit banks in Indonesia. *Journal of Accounting: Transparency and Accountability*, Volume 8 (2), 79-87.
- Walker, T., Xu, Y., Gramlich, D., & Zhao, Y. (2022). The impact of natural disasters on the performance and solvency of US Banks. *International Journal of Managerial Finance*, 19(1), 136-154. <https://doi.org/10.1108/ijmf-08-2020-0406>
- Widiyaningtias, A., & Dura, J. (2022). Comparative analysis of the financial performance of BPR and BPRS East Java before and during the COVID-19 pandemic. *Owner Research & Journal of Accounting*, 6 (2), 1486- 1497.
- Yasin, A., & Ladi, W.P.F. (2021). Comparative analysis of the financial performance of Rural Banks (BPR) before and during the Covid-19 pandemic. *Journal of Equilibrium*, 9 (2), 14-15.
- Yudaruddin, R. (2022). Bank lending during the Covid-19 pandemic: do alliances and digital strategies matter?. *Managerial Finance*, 49(7), 1221-1238. <https://doi.org/10.1108/mf-04-2022-0167>